

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perlakuan konsentrasi 2 ppm BAP memberikan hasil terbaik terhadap parameter jumlah daun umur 2 MST sebesar 1,34 helai, umur 4 MST sebesar 1,91 helai, umur 6 MST sebesar 2,16 helai. Kemudian pada parameter jumlah tunas umur 2 MST sebesar 2,06 tunas, umur 4 MST sebesar 2,38 tunas dan umur 6 MST sebesar 2,50 tunas. Perlakuan konsentrasi 2 ppm BAP juga memberikan hasil terbaik terhadap parameter waktu muncul daun pada perlakuan BAP 0 ppm dengan waktu tercepat yaitu 1,22 MST.
2. Perlakuan tanpa konsentrasi IAA memberikan hasil terbaik terhadap parameter jumlah daun pada umur 2 MST perlakuan 0 ppm IAA sebesar 1,36 helai. Perlakuan konsentrasi 0,25 ppm IAA juga memberikan hasil terbaik terhadap parameter jumlah akar pada umur 2 sebesar 1,50 akar, umur 4 MST sebesar 1,65 akar, dan umur 6 MST sebesar 1,78 akar.
3. Tidak terdapat interaksi perlakuan konsentrasi BAP dan IAA terhadap parameter tinggi eksplan, waktu muncul tunas baru, waktu muncul daun, waktu muncul akar, jumlah tunas, jumlah daun, dan jumlah akar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disarankan bahwa untuk multiplikasi tunas pisang merah dapat menggunakan konsentrasi 2 ppm BAP yang dikombinasikan dengan konsentrasi 0,25 ppm IAA.